**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan pada murid tunagrahita ringan kelas VII di SLB-C YPPLB Makassar yang berjumlah 3 (tiga) orang. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Mei 2012. Pengukuran terhadap peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dilakukan sebanyak dua kali, yakni tes sebelum menerapkan model pembelajaran *Word Square* untuk memperoleh gambaran tingkat kemampuan awal murid tunagrahita ringan. Sedangkan pengukuran kedua dilakukan setelah murid menerapkan model pembelajaran *Word Square*.

Materi tes yang diberikan berupa tes pilihan ganda yang berupa beragam jenis mahluk hidup. Dimana murid diperintahkan untuk menyelesaikan soal-soal tersebut. Data hasil penelitian yang diperoleh dimaksudkan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini. Analisis yang digunakan terhadap data hasil penelitian yang diperoleh diolah dengan menggunakan analisis deskriptif. Data hasil penelitian berupa nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, frekuensi dan presentase skor yang diperoleh ditabulasikan dan disajikan dalam bentuk tabel dan diagram.

1. Deskripsi Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas VII di SLB-C YPPLB Makassar Dengan Menyelesaikan Soal Pilihan Ganda sebelum Menerapkan Model Pembelajaran *Word Square*

Untuk mengetahui gambaran hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada murid tunagrahita ringan kelas VII di SLB-C YPPLB Makassar menggunakan model pembelajaran *Word Square* dapat diketahui melalui tes awal. Tes awal merupakan tahap awal pelaksanaan penelitian ini untuk mengetahui gambaran hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada murid tunagrahita ringan kelas VII di SLB-C YPPLB Makassar menggunakan model pembelajaran *Word Square.*

Adapun data hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada murid tunagrahita ringan kelas VII di SLB-C YPPLB Makassar dengan menyelesaikan soal pilihan ganda sebelum menerapkan model pembelajaran *Word Square* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1. Skor Tes Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas VII di SLB-C YPPLB Makassar Sebelum Menerapkan Model Pembelajaran *Word Square***.**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kode Murid** | **Skor** |
| 1. | NF | 6 |
| 2. | NA | 5 |
| 3. | H | 4 |
|  |  Jumlah  | 15 |

*Sumber : Data Skor Pre - Test*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa skor rata-rata hasil belajar ilmu pengatahuan alam murid tunagrahita ringan kelas VII di SLB C YPPLB Makassar sebelum menggunakan model pembelajaran *Word Square* diperoleh skor 15. Selanjutnya skor yang diperoleh dikonversikan ke nilai melalui rumus yang telah ditetapkan, jika dihubungkan maka hasilnya dapat dilihat pada perhitungan sebagai berikut:

Nilai akhir (Murid NF) = $\frac{Skor Hasil}{Skor ideal Maksimal}$ x 100

 = $\frac{6}{10}$  x 100

= 60

Nilai akhir (Murid NA) = $\frac{Skor Hasil}{Skor ideal Maksimal}$ x 100

 =$\frac{5}{10}$  x 100

                                        = 50

Nilai akhir (Murid H) = $\frac{Skor Hasil}{Skor ideal Maksimal}$ x 100

 = $\frac{4}{10}$  x 100

                                        =  40

Tabel 4.2. Data Nilai Tes Prestasi Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas VII di SLB-C YPPLB Makassar Sebelum Menerapkan Model Pembelajaran *Word Square*.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kode Murid** | **Nilai** |
| 1. | NF | 60 |
| 2. | NA | 50 |
| 3. | H | 40 |
|  | Jumlah | 150 |

*Sumber : Data Nilai Pre - Test*

Dari perhitungan diatas menunjukkan bahwa dari 3 murid tunagrahita ringan kelas VII SLB C YPPLB Makassar dapat digambarkan, bahwa pada hasil tes awal kepada siswa NF memperoleh nilai enam puluh (60), NA memperoleh lima puluh (50), H memperoleh nilai empat puluh (40). Dengan demikian, jumlah nilai yang diperoleh murid tunagrahita ringan kelas VII SLB C YPPLB Makassar pada tes awal adalah seratus lima puluh(150), dapat diketahui bahwa hasil belajar membaca kata pada murid tunagrahita ringan kelas VII SLB C YPPLB Makassar sebelum menggunakan model pembelajaran *Word Square* dari 3 siswa belum ada yang mencapai KKM sebesar 65. Sehingga peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam sebelum menggunakan model pembelajaran *Word Square* dikategorikan tidak tuntas.

1. Deskripsi Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas VII di SLB-C YPPLB Makassar Dengan Menyelesaikan Soal Pilihan Ganda setelah Menerapkan Model Pembelajaran *Word Square*

Untuk mengetahui gambaran hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada murid tunagrahita ringan kelas VII di SLB-C YPPLB Makassar setelah menerapkan model pembelajaran *Word Square* dapat diketahui melalui tes akhir. Tes akhir merupakan tahap akhir pelaksanaan penelitian ini untuk mengetahui gambaran hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada murid tunagrahita ringan kelas VII di SLB-C YPPLB Makassar setelah menerapkan model pembelajaran *Word Square* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3. Skor Tes Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas VII di SLB-C YPPLB Makassar Setelah Menerapkan Model Pembelajaran *Word Square*.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kode Murid** | **Skor** |
| 1 | NF | 9 |
| 2 | NA | 7 |
| 3 | H | 7 |
|  | Jumlah | 23 |

*Sumber : Data Skor Post –Test*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa skor rata-rata hasil belajar ilmu pengetahuan alam pada murid tunagrahita ringan kelas VII di SLB C YPPLB Makassar setelah menggunakan model pembelajaran *Word Square* di peroleh  skor 23. Selanjutnya skor yang diperoleh dikonversikan ke nilai melalui rumus yang telah ditetapkan sebelumnya jika dihubungkan maka hasilnya dapat dilihat pada perhitungan sebagai berikut:

 Nilai akhir (Murid NF) = $\frac{Skor Hasil}{Skor ideal Maksimal}$ x 100

= $\frac{90}{10}$  x 100

                                      = 90

Nilai akhir (Murid NA) = $\frac{Skor Hasil}{Skor ideal Maksimal}$ x 100

= $\frac{7}{10}$  x 100

                                     = 70

 Nilai akhir (Murid H) = $\frac{Skor Hasil}{Skor ideal Maksimal}$ x 100

= $\frac{7}{10}$  x 100

                                = 70

Tabel 4.4. Data Nilai Tes Akhir Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas VII di SLB-C YPPLB Makassar Setelah Menerapkan Model Pembelajaran *Word Square***.**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kode Murid** | **Nilai** |
| 1 | NF | 90 |
| 2 | NA | 70 |
| 3 | H | 70 |
|  | Jumlah | 230 |

*Sumber : Data Nilai Post – Test*

Dari perhitungan di atas menunjukkan bahwa dari 3 murid  pada murid tunagrahita ringan kelas VII di SLB C YPPLB Makassar dapat digambarkan bahwa pada hasil tes akhir (*posttest*) NF memperoleh nilai Sembilan puluh(90), NA memperoleh nilai tujuh puluh (70), dan H memperoleh tujuh puluh (70). Dengan demikian, jumlah nilai yang diperoleh ketiga murid tunagrahita ringan kelas VII di SLB C YPPLB Makassar tersebut adalah dua ratus tiga puluh (230).

1. Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas VII di SLB-C YPPLB Makassar Sebelum dan Setelah Menerapkan Model Pembelajaran *Word Square*.

Selanjutnya pada tabel 4.5 memperlihatkan peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada murid setelah dilaksanakan pembelajaran sebelum dan setelah menerapkan model pembelajaran word square pada murid tunagrahita ringan kelas VII di SLB-C YPPLB Makassar pada *pretest* dan *posttest* sebagai berikut :

Tabel 4.5 Data Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas VII di SLB-C YPPLB Makassar Sebelum dan Setelah Menerapkan Model Pembelajaran *Word Square*.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Kode Murid** | **Tes Awal (*pretest*)** | **Tes Akhir (*posttest*)** |
| 1. | NF | 60 | 90 |
| 2. | NA | 50 | 70 |
| 3. | H | 40 | 70 |
| **Jumlah** | **150** | **230** |

Dari tabel 4.5 diatas dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada murid tunagrahita ringan kelas VII di SLB-C YPPLB Makassar setelah dilakukan dua kali tes, sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran *Word Square*. Pada tes awal atau sebelum menerapkan modelpembelajaran word square digambarkan nilai yang diperoleh, NF memperoleh nilai enam puluh (60), NA memperoleh nilai lima puluh (50), dan H memperoleh nilai empat puluh (40). Dengan demikian jumlah nilai yang diperoleh murid tunagrahita ringan kelas VII di SLB-C YPPLB Makassar adalah seratus lima puluh (150) dan memiliki nilai rata-rata 50 Kemudian pada tes akhir atau sesudah menerapkan model pembelajaran *Word Square* digambarkan nilai yang diperoleh, NF memperoleh nilai Sembilan puluh (90), NA memperoleh nilai tujuh puluh(70), dan H memperoleh nilai tujuh puluh (70). Dengan demikian jumlah nilai yang diperoleh murid tunagrahita ringan kelas VII di SLB-C YPPLB Makassar adalah dua ratus tiga puluh (230) dan memiliki nilai rata-rata 76,66.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada murid tunagrahita ringan kelas VII di SLB-C YPPLB Makassar menggunakan model pembelajaran *Word Square*.

1. **Pembahasan**

Anak tunagrahita dinyatakan kepada mereka yang kemampuan intelegensinya berada di bawah rata-rata dibandingkan usia sebayanya, dan mengalami keterbelakangan tingkah laku sedemikian rupa sehingga mereka mengalami kesulitan dalam mengikuti pendidikan di sekolah umum tanpa bantuan khusus untuk mencapai tingkat kemampuan intelektual yang optimal. Oleh karena hal tersebut, maka anak tunagrahita senantiasa memerlukan penanganan khusus dalam upaya mengoptimalkan tingkat kemampuan yang dimilikinya termasuk dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

 Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang paling abstrak. Karena itu sangat sulit bagi murid yang tingkat pemikirannya masih pada taraf kongkrit. Namun, pembelajaran IPA yang abstrak tersebut bisa dikonkritkan dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan keadaan murid.

Penggunaan model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pemahaman murid tentang materi pembelajaran yang sedang diajarkan. Sebagaimana hasil penelitian dan analisis deskriptif yang dilakukan diketahui bahwa hasil belajar IPA murid tunagrahita ringan kelas VII sebelum penggunaan Model pembelajaran *Word Square* berada di bawah rata-rata Hal itu disebabkan penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat. Setelah melakukan pembelajaran dengan materi tentang beragam jenis mahluk hidup dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square* dan melaksanakan tes akhir tentang hasil belajar belajar IPA murid tunagrahita ringan kelas VII sesudah menggunakan model pembelajaran *Word Square* mengalami peningkatan pada setiap murid. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar IPA sesudah menggunakan model pemebelajaran pada murid tunagrahita ringan kelas VII di SLB C YPPLB Makassar tergolong tinggi,

Berdasarkan hasil analisis data tersebut di atas maka diperoleh gambaran bahwa, hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam murid tunagrahita ringan kelas VII di SLB-C YPPLB Makassar sebelum diberikan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan model pembelajaran *Word Square*, NF memperoleh nilai enam puluh (60), NA memperoleh nilai empat puluh lima (50) dan H memperoleh nilai tiga puluh (40) Dengan demikian, jumlah nilai yang diperoleh murid tunagrahita ringan kelas VII di SLB-C YPPLB Makassar pada tes awal adalah seratus tujuh puluh (150) dan memiliki nilai rata-rata 50 Kemudian setelah pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square* maka diperoleh gambaran bahwa hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam murid tunagrahita ringan kelas VII di SLB-C YPPLB Makassar, terjadi peningkatan setelah diberikan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square* . Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada murid tunagrahita ringan kelas VII di SLB-C YPPLB Makassar setelah digunakan model pembelaran *Word Square* adalah dua ratus tujuh puluh lima (230) dan memiliki nilai rata-rata 76,66 yang termasuk dalam kategori mampu. Sementara perolehan nilai dari keempat murid adalah NF memperoleh nilai sembilan puluh (90), NA memperoleh nilai tujuh puluh (70) dan H memperoleh nilai enam puluh (70). Kondisi tersebut merupakan indikator bahwa hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam murid tunagrahita ringan kelas VII di SLB-C YPPLB Makassar terjadi peningkatan setelah menerapkan model pembelajaran *Word Square* dan telah mencapai standar KKM yang telah ditetapkan di sekolah yaitu 65.

Selanjutnya berdasarkan perbandingan hasil tes awal dengan hasil tes akhir maka dapat diperoleh gambaran bahwa ada peningkatan hasil belajar murid tunagrahita ringan kelas VII di SLB-C YPPLB Makassar setelah diberikan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan model pembelajaran *Word Square*. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil perbandingan antara nilai yang diperoleh murid pada tes awal dengan nilai yang diperoleh pada tes akhir, yakni ketiga atau keseluruhan murid tunagrahita ringan kelas VII di SLB-C YPPLB Makassar memperoleh nilai yang lebih tinggi pada tes akhir dari pada nilai yang diperoleh pada tes awal. Atau dengan kata lain ketiga murid tunagrahita ringan kelas VII di SLB-C YPPLB Makassar memperoleh nilai yang lebih rendah pada tes awal dari pada nilai yang diperoleh pada tes akhir.

Dengan demikian berdasarkan data di atas, hal tersebut menunjukkan bahwa “ada peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam murid tunagrahita ringan kelas VII di SLB-C YPPLB Makassar setelah digunakan model pembelajaran *Word Square* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam”. Dalam artian bahwa model pembelajaran *Word Square* dapat memberikan konstribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam murid tunagrahita ringan khususnya yang ada di kelas VII di SLB-C YPPLB Makassar.